

**KORBAN PEMBUNUHAN YANG DISEBABKAN OLEH TRAUMA
BENDA TAJAM YANG DIPERIKSA DI BAGIAN FORENSIK
RS BHAYANGKARA PALEMBANG BERDASARKAN
*VISUM ET REPERTUM 2016-2018***

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran (S.Ked)



Oleh:

Dibyو Wiranto

04011281621133

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

**KORBAN PEMBUNUHAN YANG DISEBABKAN OLEH TRAUMA
BENDA TAJAM YANG DIPERIKSA DI BAGIAN FORENSIK
RS BHAYANGKARA PALEMBANG BERDASARKAN
VISUM ET REPERTUM 2016-2018**

Oleh:

**Dibyو Wiranto
04011281621133**

SKRIPSI

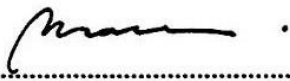
Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Kedokteran

Palembang, 13 Desember 2019

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

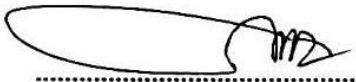
Pembimbing I

**Kompol dr. Mansuri, Sp.KF
NRP. 76010894**



Pembimbing II

**dr. Erial Bahar, M.Sc
NIP. 195111141977011001**



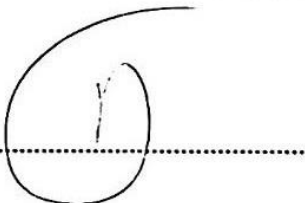
Penguji I

**dr. Indra Syakti Nasution, Sp. F
NIP. 197102252002121004**



Penguji II

**dr. Wardiansah, M. Biomed
NIP.198409082010121003**



Ketua Program Studi

Pendidikan Dokter



dr. Susilawati, M.Kes

NIP. 197802272010122001

Mengetahui,

Wakil Dekan I



Dr.dr.Radiyah Umi Partan, Sp. PD-KR, M.Kes

NIP. 197207172008012007

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini dengan ini menyatakan bahwa:

1. Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur yang ditetapkan.
2. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister dan/atau doktor), baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.
3. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan verbal Tim Pembimbing.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, 13 Desember 2019

Yang membuat pernyataan



(Diby Wiranto)

Mengetahui,

Pembimbing I



Kompol dr. Mansuri, Sp. KF

NRP. 76010894

Pembimbing II



dr. Erial Bahar, Msc

NIP. 195111141977011001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dibyو Wiranto
NIM : 04011281621133
Program Studi : Pendidikan Dokter Umum
Fakultas : Kedokteran
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah Saya yang berjudul:

**KORBAN PEMBUNUHAN YANG DISEBABKAN OLEH
TRAUMA BENDA TAJAM YANG DIPERIKSA DI BAGIAN
FORENSIK RS BHAYANGKARA PALEMBANG
BERDASARKAN *VISUM ET REPERTUM* 2016-2018**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Palembang, 13 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,



Dibyو Wiranto

NIM. 04011281621133

ABSTRAK
KORBAN PEMBUNUHAN YANG DISEBABKAN OLEH TRAUMA
BENDA TAJAM YANG DIPERIKSA DI BAGIAN FORENSIK RS
BHAYANGKARA PALEMBANG BERDASARKAN VISUM ET
REPERTUM 2016-2018

(Dibyو Wiranto, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, 89 halaman)

Latar Belakang. Kekerasan menjadi masalah yang dapat menyebabkan kematian dan kecacatan. Kasus tindakan kekerasan yang menyebabkan kematian masih tergolong tinggi. Kekerasan banyak dipicu oleh perselisihan yang berujung kejahatan dengan senjata, termasuk senjata tajam. Trauma dengan senjata tajam memiliki morbiditas yang tinggi. Penelitian ini mencoba untuk melihat pola luka akibat trauma benda tajam yang diperiksa di bagian forensik RS Bhayangkara Palembang.

Metode. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif observasional dengan *case report*. Penelitian ini dilakukan di bagian Forensik Rumah Sakit Bhayangkara Palembang, dengan waktu penelitian antara Agustus 2019 – Oktober 2019. Sampel penelitian adalah *visum et repertum* korban trauma tajam yang tercatat di bagian forensik RS Bhayangkara periode 1 Januari 2016 – 31 Desember 2018 yang memenuhi kriteria inklusi.

Hasil. Dari hasil penelitian, didapatkan sejumlah 34 sampel korban trauma tajam yang tercatat dalam *visum et repertum* RS Bhayangkara Palembang. Didapatkan bahwa, rentang usia terbanyak menjadi korban yaitu antara 26-45 tahun sebanyak 19 orang (55,9%). Jumlah laki-laki lebih banyak (25 orang/73,5%), dan proporsi bekerja lebih banyak (20 orang/58,8%). Bentuk luka terbanyak yaitu garis (15 orang/44,1%) dan elips (16 orang/47,1%), jenis luka terbanyak yaitu luka tusuk (26 orang/76,5%), lokasi terbanyak yaitu di punggung (10 orang/29,4%) dan dada (9 orang/26,5%), dan jumlah luka lebih dari satu (26 orang/76,5%).

Kesimpulan. Kelompok umur terbanyak berada pada rentang usia dewasa antara 26-45 tahun. Jenis kelamin yang paling banyak menjadi korban trauma tajam yaitu laki-laki. Lebih banyak korban dengan status bekerja menjadi korban trauma tajam dibandingkan yang tidak bekerja. Bentuk luka tersering yaitu garis yang diikuti dengan elips. Jenis luka terbanyak pada korban trauma tajam yaitu jenis luka tusuk. Frekuensi lokasi terbanyak menjadi tempat trauma tajam yaitu punggung yang diikuti dengan dada. Jumlah luka korban trauma tajam tersering yaitu berjumlah lebih dari satu luka

Kata Kunci: Trauma Tajam, *Visum et Repertum*, Pembunuhan, Forensik

ABSTRACT
**VICTIMS OF MURDER CAUSED BY SHARP OBJECTS TRAUMA
INSPECTED IN THE FORENSIC DEPARTMENT OF
BHAYANGKARA PALEMBANG HOSPITAL BASED
ON VISUM ET REPERTUM 2016-2018**

(*Dibyو Wiranto*, Faculty of Medicine, Sriwijaya University, 89 pages)

Introduction. Violence is a problem that can cause death and disability, which cases are still relatively high. Violence often triggered by disputes that lead to crimes with weapons, including sharp weapons which trauma has high morbidity. This study tried to see the pattern of injuries caused by sharp objects that were examined in the forensic department of Bhayangkara Hospital, Palembang.

Methods. This study is an observational descriptive study with a case report. This research was conducted in the Forensic Department of Bhayangkara Hospital in Palembang, with the time of the study being between August 2019 - October 2019. The study sample was visum et repertum of sharp trauma victims recorded in the forensic department of Bhayangkara Hospital in the period of January 1st 2016 - December 31st 2018 that met the inclusion criteria.

Results. From the results of the study, 34 samples of sharp trauma victims were recorded. It was found that, the most age ranges of victims are between 26-45 years, as many as 19 people (55.9%). The number of man being the victims are more than women (25 people/73.5%), and the proportion worked more (20 people/58.8%). The most forms of injury are linear (15 people/44.1%) and ellipses (16 people/47.1%), most types of injuries are stab wounds (26 people/76.5%), most locations are on the back (10 people/29.4%) and chest (9 people/26.5%), and the number of injuries which more than one (26 people/76.5%).

Conclusion. The highest age group of victims is in the adult age range between 26-45 years. The sexes that are the most victims of sharp trauma are men. More victims with occupation being the victims of sharp trauma compared to those who did not work. The most common form of wounds is linear followed by an ellipse. Most types of injuries in the sharp trauma victims are of stab wounds. The most frequent location of sharp trauma is the back followed by the chest. The greatest number of injuries is more than one.

Keywords: Sharp Trauma, Visum et Repertum, Murder, Forensics

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karuniaNya skripsi yang berjudul KORBAN PEMBUNUHAN YANG DISEBABKAN OLEH TRAUMA BENDA TAJAM YANG DIPERIKSA DI BAGIAN FORENSIK RS BHAYANGKARA PALEMBANG BERDASARKAN *VISUM ET REPERTUM* 2016-2018 dapat selesai tepat pada waktunya.

Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih saya kepada semua pihak yang sudah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih kepada dr.Mansuri, Sp. KF dan dr. Erial Bahar, M. Sc sebagai pembimbing, dr. Indra Syakti, Sp. F dan dr. Wardiansah, M. Biomed sebagai penguji skripsi, serta Dr. dr. Anang Tribowo, SpM(K) sebagai penguji etik yang telah memberikan ilmu dan waktu yang telah diberikan untuk membimbing, memberikan masukan, kritik, motivasi dan saran dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat selesai dengan baik.

Terima kasih kepada kedua orang tua saya, bapak H. Mudholal, SH dan ibu Hj. Binti Koniaturrohmah, M.Pd. atas dukungannya baik secara moral dan materil serta doa yang telah diberikan selama ini. Kepada teman saya di angkatan 2016 di FK Unsri, juga para sahabat yang telah memberikan semangat dan bantuan tidak hanya saat menyusun skripsi ini tetapi juga selama masa preklinik yang telah dilalui. Kepada Staf FK Unsri dan Staf Rumah Sakit Bhayangkara Palembang yang telah membantu proses administrasi dan pengambilan data untuk skripsi ini. Kepada semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terima kasih dengan setulus hati.

Saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu, saya menerima semua saran dan kritik yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.

Palembang, 13 Desember 2019



Dibyو Wiranto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kematian.....	5
2.1.1 Pengertian	5
2.1.2 Cara Kematian	5
2.2 <i>Visum et Repertum</i> (VeR).....	6
2.2.1 Definisi	6
2.2.2 Jenis-Jenis VeR.....	7
2.2.3 Pemeriksaan Luar	7
2.3 Traumatologi: Trauma Tajam.....	10
2.3.1 Definisi	10
2.3.2 Klasifikasi Luka Akibat Trauma Benda Tajam	11
2.3.3 Klasifikasi Jenis Luka Akibat Benda Tajam.....	12
2.3.4 Lokasi Luka	18
2.4 Benda Tajam.....	19
2.5 Kerangka Teori	21
2.6 Kerangka Konsep	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	23
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	23
3.3.1 Populasi.....	23
3.3.2 Sampel dan Besar Sampel.....	23
3.3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi	23
3.3.4 Cara Pengambilan Sampel	24
3.4 Variabel Penelitian	24
3.5 Definisi Operasional	25
3.6 Cara Pengumpulan Data	28

3.7 Pengolahan dan Penyajian Data	28
3.8 Kerangka Operasional	29
3.9 Jadwal Kegiatan.....	30
3.10 Anggaran	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	31
4.1.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Korban	31
4.1.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin	32
4.1.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Korban	32
4.1.4 Distribusi Frekuensi Bentuk Luka Korban	33
4.1.5 Distribusi Frekuensi Jenis Luka Korban.....	33
4.1.6 Distribusi Frekuensi Lokasi Luka Korban.....	34
4.1.7 Distribusi Frekuensi Jumlah Luka Korban	34
4.2 Pembahasan	35
4.2.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Korban	35
4.2.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin	35
4.2.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Korban	35
4.2.4 Distribusi Frekuensi Bentuk Luka Korban	36
4.2.5 Distribusi Frekuensi Jenis Luka Korban.....	36
4.2.6 Distribusi Frekuensi Lokasi Luka Korban.....	36
4.2.7 Distribusi Frekuensi Jumlah Luka Korban	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	38
5.2 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	42
ARTIKEL PENELITIAN	51
BIODATA	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Karakteristik luka pada kejadian pembunuhan, bunuh diri, kecelakaan.....	11
2. Temuan pada luka akibat kekerasan benda tajam pada kasus	15
3. Definisi Operasional	25
4. Jadwal Kegiatan.....	30
5. Anggaran.....	30
6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Korban	31
7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin	32
8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Korban	32
9. Distribusi Frekuensi Bentuk Luka Korban	33
10. Distribusi Frekuensi Jenis Luka Korban	33
11. Distribusi Frekuensi Lokasi Luka Korban	34
12. Distribusi Frekuensi Jumlah Luka Korban.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Luka Sayat.....	13
2. Luka Tusuk	14
3. Luka Tusuk Senjata Bermata Satu	16
4. Luka Tusuk Senjata Bermata Dua	16
5. Luka Bacok	17
6. Luka Tusuk dengan Gunting.....	19
7. Luka Iris dengan Pisau di Leher Depan dan Pipi.....	20
8. Bentuk-bentuk Luka yang disebabkan Gunting.....	20
9. Kerangka Teori.....	21
10. Kerangka Konsep	22
11. Kerangka Operasional.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Pengolahan Data.....	42
2. Data Penelitian.....	44
3. Lembar Konsultasi.....	45
4. Sertifikat Kelayakan Etik.....	46
5. Surat Izin Penelitian.....	47
6. Surat Izin Pengambilan Data	48
7. Surat Selesai Penelitian.....	49
8. Surat Persetujuan Sidang Skripsi.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekerasan menjadi masalah global yang menyumbang jumlah kasus kematian dan kecacatan. Setiap tahun ada sekitar 5 juta kasus kematian dan kecacatan akibat tindak kekerasan (Butchart, Mikton, Dahlberg, & Krug, 2015).

Jumlah kasus tindakan kekerasan yang menyebabkan kematian di Indonesia masih tergolong cukup tinggi, yaitu dengan 1.491 kasus pada 2015 dan 1.150 kasus pada 2017. Jumlah kasus tersebut tidak mencerminkan jumlah korban karena dalam satu kasus bisa lebih dari satu korban. Menurut data laporan yang telah dilaporkan masing-masing Polda dan diurutkan menurut jumlah kasus, daerah kawasan Sumatera Selatan menempati urutan nomor 1 wilayah dengan kasus kejahatan terhadap nyawa atau pembunuhan. Sedangkan untuk kategori kejahatan terhadap fisik, Sumatera Selatan menempati urutan nomor 7 dengan urutan pertama adalah Sumatera Utara. Dan pada tahun 2018 ada 5.300 kasus penganiayaan yang dilaporkan ke Polda Sumatera Selatan. Dari jumlah kasus tersebut, korban laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan dan kelompok dewasa lebih banyak dibandingkan kelompok anak meskipun kasus kekerasan terhadap anak dan remaja mengalami peningkatan setiap tahun (Statistik, 2018).

Kekerasan yang terjadi di masyarakat kebanyakan dipicu oleh adanya perselisihan yang berujung pada kejahatan terhadap fisik hingga nyawa. Pelaku kekerasan menggunakan berbagai senjata untuk melukai korbannya. Jenis senjata tersebut dibagi menjadi dua, yaitu senjata tajam dan senjata tumpul. Dari hasil identifikasi korban kekerasan, luka senjata tajam paling banyak ditemukan (Nerchan et al., 2015).

Kekerasan yang disebabkan oleh benda yang memiliki sisi yang tajam atau runcing dapat dikategorikan sebagai trauma tajam akibat kekerasan. Trauma tajam akan menyebabkan kelainan struktur anatomi organ, sistem kardiovaskular, dan meningkatkan kejadian infeksi serta syok akibat pendarahan yang pada akhirnya menyebabkan kematian (Afandi, 2010). Trauma tajam yang diidentifikasi yaitu luka bacok, luka tusuk, luka sayat dan luka iris. Semua bentuk luka akan menyebabkan kelainan pada tubuh yang dapat mengancam nyawa korban dan menyebabkan kematian (Simpson, 2003).

Luka akibat trauma tajam di kepala memiliki morbiditas tinggi, yaitu 20-50% dari seluruh kasus kematian, sedangkan morbiditas di leher 3-6%, thorax 25%, dan abdomen 12% (Simpson, 2003). Setiap kasus tindakan kekerasan luka tajam harus dilakukan pemeriksaan medik. Khususnya pada kasus penganiayaan atau kekerasan terhadap nyawa yang menimbulkan kematian. Hal ini perlu dilakukan untuk membantu pihak kepolisian sebagai penegak hukum yang bertujuan mengungkap kasus pembunuhan melalui ilmu kedokteran forensik (Venita & Safitry, 2014).

Pemeriksaan medik yang dilakukan pada kematian korban tindak kekerasan akibat benda tajam dinamakan *Visum et Repertum*. Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan luar (fisik) dan pemeriksaan dalam (organ dalam tubuh). Hasilnya akan dijadikan sebagai alat bukti sah yang diserahkan oleh pihak Kepolisian dalam proses peradilan (Venita & Safitry, 2014). Diketahui bahwa kasus trauma tajam mempunyai angka mortalitas yang tinggi, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran korban pembunuhan yang disebabkan oleh trauma benda tajam yang diperiksa di bagian forensik Rumah Sakit Bhayangkara Palembang berdasarkan (*Visum et Repertum*) *VeR* 2016-2018. Penelitian ini juga dilakukan karena masih kurangnya informasi mengenai gambaran korban pembunuhan yang disebabkan oleh trauma tajam yang terjadi di Kota Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran korban pembunuhan yang disebabkan oleh trauma benda tajam yang diperiksa di bagian forensik Rumah Sakit Bhayangkara Palembang berdasarkan (*Visum et Repertum*) *VeR* 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran korban pembunuhan yang disebabkan oleh trauma benda tajam yang diperiksa di Bagian Forensik RS Bhayangkara Palembang berdasarkan *Visum et Repertum* 2016-2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui karakteristik sosiodemografi korban pembunuhan yang disebabkan oleh trauma benda tajam yang diperiksa di Bagian Forensik RS Bhayangkara Palembang berdasarkan *Visum et Repertum* 2016-2018.

1.3.2.2 Untuk mengetahui jumlah korban pembunuhan yang disebabkan oleh trauma benda tajam yang diperiksa di Bagian Forensik RS Bhayangkara Palembang berdasarkan *Visum et Repertum* 2016-2018.

1.3.2.3 Untuk mengetahui pola cedera korban pembunuhan yang disebabkan oleh trauma benda tajam yang diperiksa di Bagian Forensik RS Bhayangkara Palembang berdasarkan *Visum et Repertum* 2016-2018.

1.3.2.4 Untuk mengetahui jenis luka korban pembunuhan yang disebabkan oleh trauma benda tajam yang diperiksa di Bagian Forensik RS Bhayangkara Palembang berdasarkan *Visum et Repertum* 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Ilmiah

1.4.1.1 Hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi atau sebagai acuan untuk karya tulis ilmiah mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Hasil penelitian dapat menjadi informasi dan data pelengkap jumlah korban pembunuhan yang disebabkan oleh trauma benda tajam yang diperiksa di Bagian Forensik RS Bhayangkara Palembang berdasarkan *Visum et Repertum* 2016-2018.

1.4.2.2 Hasil penelitian dapat menjadi informasi dan data mencakup gambaran korban pembunuhan yang disebabkan oleh trauma benda tajam yang diperiksa di Bagian Forensik RS Bhayangkara Palembang berdasarkan *Visum et Repertum* 2016-2018.

1.4.2.3 Hasil penelitian dapat menjadi informasi dan data pelengkap pola cedera serta jenis luka korban pembunuhan yang disebabkan oleh trauma benda tajam yang diperiksa di Bagian Forensik RS Bhayangkara Palembang berdasarkan *Visum et Repertum* 2016-2018.

1.4.2.4 Hasil penelitian dapat bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dengan korban pembunuhan yang disebabkan trauma tajam sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk melakukan usaha preventif dalam mengurangi angka kematian yang disebabkan oleh trauma benda tajam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, D. (2010). Visum et Repertum Perlukaan: Aspek Medikolegal dan Penentuan Derajat Luka. *Majalah Kedokteran Indonesia*.
- Agarwal P, Burke JF, Abdullah KG, et al. Stab wound to the intramedullary spinal cord: Presurgical and surgical management options for a retained blade to optimize neurological preservation. *Surg Neurol Int*. 2016;7(Suppl 42):S1096–S1098. Published 2016 Dec 26. doi:10.4103/2152-7806.196769
- Ahn S, Kim DJ, Paik KY, et al. A Comparison of Self-Inflicted Stab Wounds Versus Assault-Induced Stab Wounds. *Trauma Mon*. 2016;21(5):e25304. Published 2016 Jun 7. doi:10.5812/traumamon.25304
- Ambade, V. N., & Godbole, H. V. (2006). Comparison of wound patterns in homicide by sharp and blunt force. *Forensic Science International*, 156(2–3), 166–170. <https://doi.org/10.1016/j.forsciint.2004.12.027>
- Bagian Kedokteran Forensik Universitas Indonesia. (1997). *Ilmu Kedokteran Forensik*. Jakarta.
- Blau, S., Ranson, D., & O'Donnell, C. (2018). Sharp-Force Trauma (SFT). In *An Atlas of Skeletal Trauma in Medico-Legal Contexts*. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-803759-1.00007-2>
- Bledsoe, B., Casey, M., & Hodnick, R. (2012). Penetrating Trauma Wounds Challenge EMS Providers. *JEMS Emergency Medical Services*.
- Butchart, A., Mikton, C., Dahlberg, L. L., & Krug, E. G. (2015). Global status report on violence prevention 2014. *Injury Prevention*. <https://doi.org/10.1136/injuryprev-2015-041640>
- Butt, M. U., Zacharias, N., & Velmahos, G. C. (2009). Penetrating abdominal injuries: Management controversies. *Scandinavian Journal of Trauma, Resuscitation and Emergency Medicine*. <https://doi.org/10.1186/1757-7241-17-19>
- Delteil, C., Tuchtan, L., Torrents, J., & Capuani, C. (2018). Journal of Forensic and Legal Medicine Pediatric medicolegal autopsy in France: A forensic histopathological approach. *Journal of Forensic and Legal Medicine*,

53(November 2017), 106–111. <https://doi.org/10.1016/j.jflm.2017.11.010>

DiMaio VJ, & DiMaio D. (2001). *Forensic Pathology* (2nd ed.). London: CRC Press LLC.

Ferdinan, J., & Ritonga, M. (n.d.). Penilaian alur luka untuk menentukan penyebab kematian. *Majalah Kedokteran Nusantara*, 182–184.

Idries, A. M., & Tjiptomartono, A. L. (2013). Penerapan Ilmu Kedokteran Forensik dalam Proses Penyidikan. In *Penerapan Ilmu Kedokteran Forensik dalam Proses Penyidikan*.

Idries AM. (1997). Pedoman Ilmu Kedokteran forensik. In *Binarupa Aksara*; <https://doi.org/10.1007/s00382-011-1284-x>

Jeroukhimov I, Wisner I, Hershkovitz Y, et al. Frequency of intra-abdominal organ injury is higher in patients with concomitant stab wounds to other anatomical areas. *BMC Emerg Med*. 2018;18(1):18. Published 2018 Jun 27. doi:10.1186/s12873-018-0167-4

Karlsson, T. (1998). Homicidal and suicidal sharp force fatalities in Stockholm, Sweden. Orientation of entrance wounds in stabs gives information in the classification. *Forensic Science International*. [https://doi.org/10.1016/S0379-0738\(98\)00025-5](https://doi.org/10.1016/S0379-0738(98)00025-5)

Karundeng, C. (2014). PENGAMATAN PERUBAHAN LANJUT KEMATIAN DALAM MENGHINDARI MATI SURI. *E-CliniC*. <https://doi.org/10.35790/ecl.2.2.2014.4559>

Nerchan, E., Mallo, J. F., & Mallo, N. T. S. (2015). Pola Luka Pada Kematian Akibat Kekerasan Tajam Di Bagian Ilmu Kedokteran Forensik Dan Medikolegal Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode 2013. *E-CliniC*, 3(2). <https://doi.org/10.35790/ecl.3.2.2015.8383>

Nirmalasari, N., Pidada, I. B. G. S. P., & Pristianti, R. A. Y. K. I. (2013). Luka Tusuk Tembus Hati dan Pankreas Berakibat DIC yang Mematikan (Sebuah Laporan Kasus). *Indonesian Journal of Legal and Forensic Sciences*, 3(1), 14–20.

Possible, Jim F Eksa, Dwi R. Pirnata, Yandi. (2017) *Prevalensi kelengkapan penulisan deskripsi luka pada korban hidup kasus trauma mekanik berdasarkan data rekam medic menurut keilmuan forensik di instalasi forensik RSUD Dr. H.*

- Abdul Moeloek provinsi Lampung tahun 2016*. Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan. Vol. 4. Hal 170-176.
- Putri, F. H. (2018). Gambaran Pola Luka Kekerasan Tajam di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2016-2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*.
- Ritonga, M. (2017). Penilaian alur luka untuk menentukan penyebab kematian. *Majalah Kedokteran Nusantara The Journal Of Medical School*, 45(3), 163–165.
- Rouse, D. A., Mb, M. A., Mrcpath, B., & Path, D. M. J. (1994). *Patterns of Stab Wounds : a six year study*. 67–71.
- Saukko, P., & Knight, B. (2004). Knight's Forensic Pathology, 3Ed. In *Knight's Forensic Pathology, 3Ed*. <https://doi.org/10.1201/b13642>
- Sharp N, Tieves K. Pediatric Head Trauma. *J Pediatr Intensive Care*. 2015;4(1):47–54. doi:10.1055/s-0035-1554989
- Simpson, C. K. (2003). *Simpson's Forensic Medicine* (12th ed.). London: ARNOLD.
- Statistik, B. pusat. (2018). Statistik Kriminal 2018. *Statistik Kriminal 2018*.
- Tololiu, C. C., Kristanto, E. G., & Mallo, N. T. S. (2016). Keragaman kasus patologi forensik di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dari sudut pandang SKDI 2012 periode Juli 2015-Juni 2016. *E-CliniC*, 4(2). <https://doi.org/10.35790/ecl.4.2.2016.14347>
- Ullah, Khalil Awan, Zaheer Iqbal. (2006). *Pattern of the causes of death in adult males - A perspective on autopsy*. Journal of the College of Physicians and Surgeons Pakistan.
- Venita, & Safitry, O. (2014). Autopsi. In *Kapita Selekt Kedokteran Essentials of Medicine*.
- Vij, K. (2011). *Text book of forensic medicine andd toxicology. Principles and practice*. <https://doi.org/10.1016/C2011-0-05147-5>
- Wagner, S. (2005). *The Color Atlas of Autopsy*.
- William, G. (1997). *Introduction to Forensic Sciences 2th Edition*.